

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Rumah Sakit Tentara (RST) DR Asmir Salatiga adalah rumah sakit tipe D, yang berdiri sejak jaman penjajahan Belanda pada tahun 1920-an. RST DR Asmir Salatiga memiliki 70 tempat tidur. Jenis pelayanan yang ada di RST adalah pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Instalasi Rontgen, Laboratorium dan Fisioterapi. Rata-rata kunjungan pasien di pelayanan rawat jalan \pm 900 pasien/bulan, sedangkan di pelayanan rawat inap \pm 400 pasien setiap bulannya. Di ruang kebidanan, ibu nifas \pm 90 pasien setiap bulannya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tentara DR Asmir Salatiga pada tanggal 21 Juni s/d 10 Juli 2010.

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran anemia pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga tahun 2010.

Tabel 4.1. Gambaran anemia pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga 21 Juni-10 Juli 2010

Anemia	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia	21	48,8
Tidak anemia	22	51,2
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas ibu nifas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 22 responden (51,2%), dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

- b. Gambaran waktu penyembuhan luka *episiotomy* pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga tahun 2010.

Tabel 4.2. Gambaran waktu penyembuhan luka *episiotomy* pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga 21 Juni-10 Juli 2010.

Waktu penyembuhan luka	Frekuensi	Prosentase
Normal 10-12 hari	30	69,8
>12 hari	13	30,2
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden mengalami penyembuhan luka *episiotomy* antara 10-12 hari yaitu sebanyak 30 responden (69,8%) dan minoritas responden mengalami penyembuhan luka > 12 hari yaitu sebanyak 13 responden (30,2%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Anemia dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010

Tabel 4.3: Hubungan Anemia dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga 21 Juni-10 Juli 2010

		HB		Total	r hitung	P value
		Anemia	Tidak anemia			
Lama penyembuhan luka jahitan	10-12 hari	11	19	30	0,370	0,017
	>12 hari	10	3	13		
Total		21	22	43		

Sumber: Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa:

- a. Ibu nifas yang mengalami anemia dengan lama penyembuhan lukanya 10-12 hari sebanyak 11 responden (52,4%).
- b. Ibu yang tidak mengalami anemia yang dengan lama penyembuhan lukanya 10-12 hari sebanyak 19 responden (86,4%).
- c. Ibu nifas yang mengalami anemia dengan lama penyembuhan lukanya lebih dari 12 hari sebanyak 10 responden (47,6%).
- d. Ibu yang tidak mengalami anemia yang dengan lama penyembuhan lukanya lebih dari 12 hari sebanyak 3 responden (13,6%).
- e. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan *p value* 0,017 pada alpha 0,05, jadi *p value* < 0,05. Berarti H_0 di tolak atau H_a diterima artinya terdapat hubungan antara anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010 dengan nilai *r* hitung 0,370, artinya korelasi pada tingkat rendah dengan arah korelasi positif, kesimpulannya jika kadar hemoglobin pasien meningkat, penyembuhan luka episiotomi semakin cepat.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran anemia pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 22 responden (51,2%), dan

minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 21 responden (48,8%). Anemia pada ibu nifas, secara umum telah diketahui pada saat kehamilannya. Sehingga dilakukan penatalaksanaan untuk mengatasi anemia supaya tidak berakibat fatal saat persalinan dan berakibat yang tidak baik pada masa nifas. Sehingga ibu nifas secara umum hanya sedikit yang mengalami anemia yang diakibatkan oleh karena tidak memeriksakan diri pada saat hamil dan tidak mengetahui informasi tentang penanganan anemianya. Hasil penelitian Hidayatullah (2009) tentang hubungan ketaatan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia selama hamil menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 26 responden (72,2%), dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 10 responden (27,8%).

Seseorang yang mengalami anemia menunjukkan tanda dan gejala antara lain lemah, pucat, konjungtiva pucat, telapak tangan pucat, iritabilitas dan anoreksia, takikardia, murmur sistolik, letargi, kebutuhan tidur meningkat, kurangnya asupan zat besi, cadangan zat besi tidak mencukupi (Cook, 2007). Sedangkan Price (2001), berpendapat bahwa gejala-gejala anemia adalah kelelahan, kelemahan, kurang tenaga dan kepala terasa melayang. Jika anemia bertambah berat, bisa menyebabkan stroke atau serangan jantung.

Anemia dapat terjadi akibat kekurangan zat besi, ibu nifas akan lebih mudah menderita anemia karena mengalami kehilangan darah dan rentan mengalami kekurangan zat besi (Smeltzer & Bare, 2002). Anemia pada ibu nifas disebabkan oleh karena kehilangan darah pada

saat persalinan. Kehilangan darah pada saat persalinan terjadi akibat adanya terlepasnya plasenta dari uterus, selain itu juga akibat adanya luka pada perineum akibat tindakan invasif yaitu episiotomy (Wiknjosastro, 2002).

- b. Gambaran waktu penyembuhan luka *episiotomy* pada ibu nifas di Rumah Sakit DR. Asmir Salatiga tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami penyembuhan luka episiotomy antara 10-12 hari sebanyak 30 responden (69,8%) dan sisanya sebanyak 13 responden (30,2%) mengalami penyembuhan luka > 12 hari. Kondisi seseorang yang memiliki luka dan tidak mengalami anemia, masa penyembuhan lukanya relative lebih cepat daripada orang yang mengalami anemia. Anemia menyebabkan kurangnya suplai oksigen ke jaringan yang sedang mengalami masa penyembuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Astikowati (2009) didapatkan bahwa ibu dengan episiotomy mayoritas mengalami penyembuhan luka selama 12 hari yaitu sebanyak 42 responden (61,8%) dan minoritas lebih dari 12 hari penyembuhan luka episiotomy yaitu sebanyak 26 responden (38,2%).

Menurut Hidayat (2006) proses penyembuhan luka melalui empat tahap terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap respons inflamasi akut terhadap cedera, tahap ini dimulai saat terjadinya luka. Pada tahap ini terjadi proses hemostasis yang ditandai dengan pelepasan histamin dan mediator lain lebih dari sel-sel yang rusak, disertai proses peradangan dan migrasi sel darah putih ke daerah yang

rusak. Selanjutnya adalah tahap *destruktif*, yaitu terjadi pembersihan jaringan yang mati oleh *leucocyt polimorfonuklear* dan *macrofag*. Tahap poliferatif merupakan proses yang terjadi karena pembuluh darah baru diperkuat oleh jaringan ikat dan menginfiltrasi luka. Dan terakhir adalah tahap maturasi, pada tahap ini terjadi *reepitelisasi*, kontraksi luka, dan organisasi jaringan ikat.

Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut (Hidayat, 2006) faktor tersebut adalah vaskularisasi, anemia, usia, nutrisi, penyakit lain, kegemukan, obat-obatan, merokok, dan stress. Sedangkan Potter & Perry (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah usia, malnutrisi, obesitas, gangguan oksigenasi, merokok, obat-obatan, diabetes, radiasi dan stres luka.

2. Analisis bivariat

Hubungan Anemia dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010.

- a. Hasil penelitian didapatkan bahwa Ibu nifas yang mengalami anemia dengan lama penyembuhan lukanya 10-12 hari sebanyak 11 responden (52,4%).
- b. Ibu yang tidak mengalami anemia yang dengan lama penyembuhan lukanya 10-12 hari sebanyak 19 responden (86,4%).
- c. Ibu nifas yang mengalami anemia dengan lama penyembuhan lukanya lebih dari 12 hari sebanyak 10 responden (47,6%).

- d. Ibu yang tidak mengalami anemia yang dengan lama penyembuhan lukanya lebih dari 12 hari sebanyak 3 responden (13,6%). Individu yang tidak mengalami anemia tetapi mengalami masa penyembuhan luka lebih dari 12 hari karena pengaruh nutrisi dan vaskularisasi yang tidak adekuat.

Berdasarkan analisis hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan *p value* 0,017, pada α 0,05, jadi *p value* < 0,05. Berarti H_0 di tolak atau H_a diterima artinya terdapat hubungan antara anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010 dengan nilai *r* hitung 0,370 artinya korelasi pada tingkat rendah dengan arah korelasi positif. Kesimpulannya jika kadar hemoglobin pasien meningkat, penyembuhan luka episiotomy semakin cepat.

Kondisi anemia akan memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar haemoglobin darah akan mengalami proses penyembuhan yang lebih lama (Perry & Potter, 2005).

D. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel yang berhubungan dengan penyembuhan luka episiotomy, peneliti hanya mengambil yaitu anemia, padahal banyak faktor yang

mempengaruhi penyembuhan luka episiotomy antara lain nutrisi, perawatan luka, aktivitas.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional*, sehingga terbatas dengan waktu yang hanya dilakukan penelitian dalam 1 waktu tertentu saja, akan lebih baik jika menggunakan pengamatan dari awal sampai akhir.
3. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sehingga belum dapat menggali permasalahan pasien lebih dalam tentang anemia dan penyembuhan luka episiotominya.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA